

JULI
2020[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728
E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 2, NOMOR 3 JULI 2020] HAL 480-490**HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEAN ANAK RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT CANDIMAS MEDICAL
CENTER KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**Linawati Novikasari¹, Hairunisa²¹Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

**ABSTRACT : THE CORRELATION BETWEEN CARING BEHAVIOR OF NURSES AND
ANXIETY LEVEL ON PEDIATRIC INPATIENTS AT CANDIMAS MEDICAL CENTER
HOSPITAL OF KOTABUMI OF LAMPUNG UTARA REGENCY**

Introduction: Based on pre-survey data conducted through interview and observation on 10 January 2019 at Pediatric Wards of Candimas Medical Center Hospital of Kotabumi, there were ten children. Seven out of ten children (70%) experienced worries while the rest three children (30%) was not worrying. Based on the interview on ten companions of the children, seven of them (70%) stated the nurses in charge did not exhibit caring behavior meanwhile three others (30%) stated the nurses performed caring conducts. On another pre-survey site, Hi M. Yusuf Hospital of Kotabumi of Lampung Utara Regency, there were four out of ten children (40%) got anxiety while the rest six (60%) did not get anxiety. On the family point of view, there were four uncaring nurses (40%) but other six nurses (60%) had caring performance. By comparing the data, it is known that the anxiety at Candimas Medical Center Hospital of Kotabumi had more anxious children than Hi. M. Yusuf Hospital did.

Objective: this study was to identify the correlation between caring behavior of nurses and anxiety level on pediatric inpatients at Candimas Medical Center Hospital of Kotabumi of Lampung Utara Regency in 2019.

Method: this was a quantitative study with cross sectional approach. the population comprised 36 parents who accompanied their children at the pediatric wards. The sampling technique was total sampling for 36 respondents.

Result: the analysis revealed that 13 nurses performed a good caring while three patients (30.8%) experienced anxiety. On the other hand, 26 nurses conducted a good caring while six patients (26.1%) were not anxious (P value 0.030 and OR 0.157).

Conclusion: There was a correlation between caring behavior of nurses and anxiety level on pediatric inpatients at Candimas Medical Center Hospital of Kotabumi of Lampung Utara Regency in 2019. The nurses at the hospital are suggested to improve their caring quality in handling pediatric inpatients by giving counseling about disease information to the patients.

Keywords : caring behavior and anxiety

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

INTISARI : HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN ANAK RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT CANDIMAS MEDICAL CENTER KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Pendahuluan : Berdasarkan data prasurvey dengan metode wawancara dan observasi pada tanggal 10 Januari 2019 Di Ruang Anak Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi, terdapat 10 pasien anak yang dirawat di ruang anak, dari 10 responden 7 anak (70%) mengalami kecemasan dan 3 anak (30%) tidak cemas, sedangkan dari hasil wawancara pada keluarga pasien mengatakan terdapat 10 perawat, dimana 7 perawat (70%) tidak caring dan 3 perawat (30%) caring, dari 10 responden 4 anak (40%) mengalami kecemasan dan 6 anak (60%) tidak cemas, sedangkan terdapat 10 perawat, dimana 4 perawat (40%) tidak caring, maka angka kejadian kecemasan anak yang disebabkan oleh kecemasan lebih tinggi Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi dari pada RS Hi M. Yusuf Kotabumi

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Lampung Utara tahun 2019

Metode : Jenis penelitian *kuantitatif* rancangan *analitik* pendekatan *cross sectional*. Populasi orang tua anak rawat inap pada ruang anak berjumlah 36 responden dengan sampel 36 responden. Teknik sampling *Total Sampling*

Hasil : hasil penelitian 13 perawat perilaku caring baik dimana 4 pasien (30,8%) mengalami cemas, 23 perawat perilaku caring baik 6 pasien (26,1%) tidak cemas dan (p-value 0,030 dan OR 2,310).

Kesimpulan : Ada hubungan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien anak rawat inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019. Diharapkan para tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pengetahuan penyakit yang dialami pasien.

Kata Kunci : Perilaku Caring & Kecemasan

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam

perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2015).

Anak diartikan sebagai seseorang dengan usia kurang dari delapan belas tahun dan sedang berada dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, social dan spiritual. Sedangkan anak usia sekolah dapat diartikan sebagai anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun, dimana

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

anak mulai memiliki lingkungan lain selain keluarga. Reaksi anak terhadap sakit berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan anak. Pada usia sekolah reaksi yang timbul ialah kecemasan karena berpisah dengan orang tua dan kelompok sosialnya. Anak usia sekolah pada umumnya takut pada dokter dan perawat di rumah sakit (Kusmiran, 2019).

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak dan orangtua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukan dengan pengalaman traumatic dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wong, 2009).

Masalah yang dapat ditimbulkan dari hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak. Masalah tersebut akan berpengaruh pada pelayanan keperawatan yang akan diberikan, karena yang mengalami masalah psikososial akibat hospitalisasi cenderung tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan di rumah sakit. Hal ini tentu saja akan menyebabkan terganggunya interaksi baik dari perawat maupun tim medis lain di rumah sakit (Wong, 2009).

Cemas menurut Nursalam (2016) merupakan konflik emosional yang

terjadi antara dua elemen kepribadian yaitu id dan super ego. Id melambangkan dorongan insting dan impuls primitive, super ego mencerminkan hati nurani seseorang, sedangkan ego atau aku digambarkan sebagai mediator dari tuntutan id dan super ego. Kecemasan berfungsi untuk memperingatkan ego tentang suatu bahaya yang perlu diatasi. Kecemasan terjadi dari ketakutan dan penolakan interpersonal, hal ini digabungkan dengan hal trauma pada masa pertumbuhan seperti kehilangan atau perpisahan yang menyebabkan seseorang tidak berdaya. Individu yang mempunyai harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan berat.

Menurut WHO pada tahun 2016, Pasien yang di rawat inap di suatu RS 70% mengalami kecemasan, hal ini disebabkan oleh 40% dikarenakan keadaan penyakitnya yang sudah kronis dan 30% disebabkan oleh pelayanan yang kurang mendukung baik dari segi fasilitas kesehatan maupun pelayanan yang diberikan secara langsung, salah satu penentu kecemasan pada pasien adalah \pm 55% disebabkan oleh kurangnya perilaku caring pada tenaga kesehatan (WHO, 2016).

Di Indonesia sendiri angka kejadian kecemasan setiap tahun selalu meningkat, tahun 2016 kecemasan pada pasien mencapai 55% dari 430 juta pasien, tahun 2017 kecemasan pada pasien mencapai 57% dari 446 juta pasien dan pada tahun 2018 mencapai hingga 63% dari 512 juta pasien. Dari angka tersebut menggambarkan bahwa lebih dari 40% pasien yang mengalami rawat inap selalu mengalami kecemasan

dalam proses pengobatannya. Pada tahun 2016 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit, dan sebanyak 33,2% dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami hospitalisasi sedang. Menurut hasil dari (SUSENAS) pada tahun 2017 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang special dibanding pasien lain, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20%-45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Rasa cemas tidak mendapat perhatian oleh suatu lingkungan, maka rasa cemas itu dapat diatasi dengan perilaku caring oleh tenaga kesehatan. Para pakar keperawatan menempatkan caring sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktek keperawatan, karena banyak peneliti tentang kepedulian mengungkapkan bahwa harapan pasien yang tidak terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih sering karena pasien merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka singkatnya "kurang peduli" (Nursalam, 2016).

Proses manajemen keperawatan dalam aplikasi di lapangan berada sejajar dengan proses keperawatan, sehingga keberadaan manajemen keperawatan dimaksudkan untuk mempermudah proses tindakan keperawatan (Kuntoro, 2010). Peningkatan dan pemantapan peran bagi perawat akhir-akhir ini menjadi

tuntutan masyarakat, baik dalam layanan kesehatan pada umumnya maupun keperawatan pada khususnya. 90% layanan di rumah sakit diberikan oleh perawat, oleh sebab itu peran perawat sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan rumah sakit. Seorang perawat harus selalu mengembangkan sikap, perilaku dan pengetahuan dalam melakukan pengkajian, perencanaan, implementasi hingga evaluasi dalam praktiknya. Sikap dan perilaku yang harus dikembangkan oleh perawat salah satunya yaitu perilaku caring (Suarli, 2012).

Perilaku caring perawat merupakan kinerja perawat yang dipengaruhi oleh demografi perawat itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, latar belakang keluarga dan masa kerja (Hidayati, 2013). Perilaku caring dapat berupa membantu, menolong, sikap peduli kepada pasien, menenangkan, memberikan perlindungan terhadap kerugian, memelihara martabat pasien dan melayani pasien yang membutuhkan pelayanan khususnya pemenuhan kebutuhan dasar. Caring yang diberikan kepada pasien dapat memberikan rasa aman, nyaman, terpenuhinya kebutuhan fisik, emosi dan spiritual yang dapat mengurangi kecemasan sehingga mempercepat proses penyembuhan. Sedangkan dampak sikap noncaring perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan bagi pasien yaitu perasaan dipermalukan, takut, putus asa, ketidakberdayaan, keterasingan, kerentanan, kenangan buruk, kehilangan kendali diri dan memperlambat proses penyembuhan (Morrison & Burnard, 2008).

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

Menurut penelitian Nurlaili Hidayati tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016. Hasil pengujian hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap kecemasan pasien diperoleh nilai *r* hitung sebesar -0,468 dengan *p-value* = 0,000, dengan demikian pada tingkat signifikansi 5% nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,000 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat terhadap kecemasan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Listyana pada tahun 2014 melalui wawancara dengan kepala ruangan di ruang perawatan anak Bangsal Anggrek RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan hasil bahwa dari 348 pasien anak usia sekolah yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit 60% menolak untuk mendapatkan tindakan medis yang dilakukan oleh petugas kesehatan rumah sakit. Anak juga ketakutan dan menangis ketika perawat memasuki ruangan tempat mereka dirawat sambil membawa alat-alat pengobatan dan juga menolak untuk diajak kerja sama dalam melakukan prosedur pengobatan. Selain itu juga dari hasil pengamatan, sebagian anak menolak ketika anak akan dibantu kebutuhannya oleh perawat, biasanya yang memenuhi kebutuhan anak adalah orang tua yang menemani anak saat itu. Dari 348 pasien anak yang menjalani rawat inap lebih dari 50% ditunggu oleh orang tuanya. Dan didapatkan hasil

bahwa 50% anak usia sekolah yang dirawat mengalami cemas.

Berdasarkan data prasurvey dengan metode wawancara dan observasi pada tanggal 10 Januari 2019 Di Ruang Anak Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi, terdapat 10 pasien anak yang dirawat di ruang anak, dari 10 responden 7 anak (70%) mengalami kecemasan seperti anak tampak menangis, ketakutan pada petugas kesehatan, tampak gelisah, dan menolak kehadiran perawat dan 3 anak (30%) tidak cemas, sedangkan dari hasil wawancara pada keluarga pasien mengatakan terdapat 10 perawat, dimana 7 perawat (70%) tidak *caring*, seperti kurang mendengarkan keluhan pasien, kurang memberikan informasi kesehatan dan tidak memiliki kesabaran, sedangkan berdasarkan prasurvey Di RS Hi M.Yusuf Kotabumi didapatkan 10 pasien anak yang dirawat di ruang anak, dari 10 responden 4 anak (40%) mengalami kecemasan seperti anak tampak menangis, ketakutan pada petugas kesehatan, tampak gelisah, dan menolak kehadiran perawat, sedangkan terdapat 10 perawat, dimana 4 perawat (40%) tidak *caring*, maka dari pada itu angka kejadian kecemasan pada anak yang disebabkan oleh kecemasan lebih tinggi Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi lebih tinggi dari pada RS Hi M.Yusuf Kotabumi.

Terkait fenomena yang peneliti temukan dari perilaku *caring* perawat dan kecemasan pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, penulis tertarik untuk menganalisa “Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat

Kecemasan Pasien Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yang artinya

penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
25 - 32 Tahun	22	61,1
33 - 43 Tahun	14	38,9
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019,

sebagian besar responden berusia 25-32 tahun yang berjumlah 22 responden (61,1%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	18	50.0
Perempuan	18	50.0
Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten

Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden berjenis kelamin sama rata yaitu laki-laki

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

dan perempuan yang berjumlah 18 responden (50,0%).

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Rumah

Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	5	13.9
S1	1	2.8
SD	9	25.0
SMA	11	30.6
SMP	10	27.8
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019,

sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 11 responden (30,6%).

Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	16	44.4
PNS	1	2.8
Swasta	3	8.3
Wiraswasta	16	44.4
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden

mempunyai pekerjaan sebagai buruh dan wiraswasta yang berjumlah 16 responden (44,4%)

Analisis Univariat

Perilaku Caring Perawat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Pada Perawat Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Perilaku Caring Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	36.1

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

Tidak Baik	23	63,9
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019,

sebagian perawat mempunyai perilaku caring yang tidak baik berjumlah 23 responden (63,9%).

Kecemasan Pasien

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Rawat Inap Pasien Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas	21	58,3
Tidak Cemas	15	41,7
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019,

sebagian besar pasien rawat inap mengalami kecemasan yang berjumlah 21 responden (58,3%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien rawat inap Di

Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap

Tabel 7. Analisis Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Perilaku Caring	Kecemasan Pasien				Total		P-Value	OR CI 95%
	Tidak Cemas		Cemas					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	9	69,2	4	30,8	13	100,0	0,030	2,310
Tidak Baik	6	26,1	17	73,9	23	100,0		(1,210
Jumlah	15	41,7	21	58,3	36	100,0		- 4,652)

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019,

terdapat 13 perawat yang mempunyai perilaku caring baik, dimana 4 pasien (30,8%) mengalami cemas, dan 9 pasien (69,2%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

terdapat 23 perawat yang mempunyai perilaku caring tidak baik, dimana 17 pasien (73,9%) mengalami cemas dan 6 pasien (26,1%) tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,030 atau p-value < nilai α (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku

Pembahasan Univariat Perilaku Caring

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian perawat mempunyai perilaku caring yang tidak baik berjumlah 23 responden (63,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti perilaku caring sangat penting bagi tingkat mutu pelayanan kesehatan Di RS. Namun, peneliti menemukan fenomena bahwa perilaku caring pada perawat masih belum baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang perilaku caring dan rendahnya sikap positif perawat tentang kebutuhan dasar pada pasien yaitu rasa perhatian dan peduli dari perawat.

Kecemasan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar pasien rawat inap mengalami kecemasan yang berjumlah 21 responden (58,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, fenomena yang peneliti temukan adalah sebagian besar pasien mengalami kecemasan, baik dari tingkat ringan hingga berat, banyak faktor yang

caring perawat dengan kecemasan pasien rawat inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan nilai OR 2,310 yang artinya perawat yang mempunyai perilaku caring tidak baik berpeluang 2,310 kali lebih besar anak mengalami cemas.

mempengaruhi kecemasan pasien, salah satunya adalah proses perawatan di RS termasuk perilaku perawat yang tidak peduli dan kurang perhatian akan mempengaruhi pasien kurang percaya diri dan akan mengalami kecemasan.

Pembahasan Bivariat Hubungan Perilaku Caring Dengan Kecemasan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, terdapat 13 perawat yang mempunyai perilaku caring baik, dimana 4 pasien (30,8%) mengalami cemas, dan 9 pasien (69,2%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan terdapat 23 perawat yang mempunyai perilaku caring tidak baik, dimana 17 pasien (73,9%) mengalami cemas dan 6 pasien (26,1%) tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyan Sera, Triyoso, Prima Dian Furqoni (2014) tentang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Jiwa Di IRJ RSJD Provinsi Lampung, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan responden yang menyatakan bahwa

perilaku perawat *caring* sebanyak 24 responden (60,0%), dan responden yang menyatakan puas sebanyak 22 (55,0%) responden. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan keluarga pasien jiwa di IRJ RSJD Provinsi Lampung Tahun 2014 (p-Value 0,005). Saran untuk perawat pelaksana agar meningkatkan kemampuan perilaku *caring* dengan cara evaluasi berkala terkait perilaku *caring*-nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat 13 perawat yang mempunyai perilaku *caring* baik, dimana 4 pasien (30,8%) mengalami cemas, hal ini dikarenakan sebagian besar pasien merasa takut akan tindakan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, dan pasien merasa khawatir jika tindakan petugas kesehatan dapat menyakiti pasien, sedangkan terdapat 23 perawat yang mempunyai perilaku *caring* tidak baik, 6 pasien (26,1%) tidak mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan peran orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta menemani pasien saat dilakukan perawatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa ebagian perawat mempunyai perilaku *caring* yang tidak baik berjumlah 23 responden (63,9%). Sebagian besar pasien rawat inap mengalami kecemasan yang berjumlah 21 responden (58,3%). Hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,030 atau p-value < nilai α (0,05).

SARAN

Selalu aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pentingnya pengetahuan tentang penyakit yang dialami pasien. Memberikan promosi kesehatan tentang bagaimana perilaku yang baik dalam menghadapi penyakitnya. Memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga keperawatan tentang komunikasi terapeutik yang baik dan benar. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya perilaku *caring* pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N., Widodo, A., & Kartinah, A. K. (2015). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ihsanita Sabrian (2017), *tentang Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap di RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2017*.
- Kuntoro, A. (2010). Buku ajar manajemen keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan*. Kemenkes RI. Indonesia.

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id

- Kusmiran, E. (2019). *Soft Skills Caring Dalam Keperawatan*. Edisi Dua. Jakarta: Trans Info Media.
- Nursalam, N. (2016). Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktek keperawatan profesional. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Priyoto. (2015). Komunikasi dan Sikap Empati dalam Keperawatan. *Graha Ilmu*.
- Priharjo, R. (2010). *Pengantar etika keperawatan*. Kanisius.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Profil Kesehatan*. Lampung: Dinas Kesehatan.
- Riskesdas. (2013). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Suliswati, S. D., Jeremia, A., Yenny, M., & Sumijatun, S. (2005). Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa. *Jakarta: EGC*.
- Sulistyaningsih, H. (2011). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif. *Jakarta: Graha Ilmu*.
- Suarli, S., & Bahtiar, Y. (2012). Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis. *Jakarta: Erlangga*.
- Sera, T. S., Triyoso, T., & Furqoni, P. D. (2014). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Jiwa Di Irj Rsjd Provinsi Lampung Tahun 2014. *HOLISTIK JURNAL KESEHATAN*, 8(4).

Linawati Novikasari¹, Hairunisa²

¹Dosen Keperawatan Universitas Malahayati. Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

²Mahasiswa Keperawatan Universitas Malahayati. Email: hairunisaamrin@yahoo.co.id